

## Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Keagamaan Di Desa Bojongsari

### *Internalization The Value Of Religious-Based Education In Bojongsari Village*

A'lia Luthfi Haryono <sup>1)</sup>, Aditya Rahman <sup>2)</sup>, Muhammad Hasan Ali <sup>3)</sup>, Raihan Sabdanurrahmat<sup>4)</sup>,  
Teguh Saputra <sup>5)</sup> Diah Siti Sa'diah<sup>6)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: [alia.luthfi@gmail.com](mailto:alia.luthfi@gmail.com)

<sup>2)</sup>Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: [secondaditya83@gmail.com](mailto:secondaditya83@gmail.com)

<sup>3)</sup>Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: [mhasanali810@gmail.com](mailto:mhasanali810@gmail.com)

<sup>4)</sup>Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: [1181030139@student.uinsgd.ac.id](mailto:1181030139@student.uinsgd.ac.id)

<sup>5)</sup>Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: [teguhsaputra5458@gmail.com](mailto:teguhsaputra5458@gmail.com)

<sup>6)</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Email: [diahsititiasadiyah@uinsgd.ac.id](mailto:diahsititiasadiyah@uinsgd.ac.id)

#### Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data yang ada dalam artikel ini diambil ketika melaksanakan KKN-DR Sisdamas di Desa Bojongsari Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan berbasis keagamaan di Desa Bojongsari. Kemudian kurangnya pemahaman mengenai ilmu keagamaan, seperti dalam bidang membaca tulisan Arab, pemahaman Al-Qur'an, tahfidz Al-Qur'an dan fiqh praktis mengenai kegiatan ibadah sehari-hari menjadi latar belakang diadakannya penelitian ini. Hasil dan pembahasan penelitian ini bahwasanya metode yang digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an, yaitu metode iqra dalam pengajaran membaca tulisan Arab dengan hasil mampu membaca Al-Qur'an kemudian metode *sima'i* dalam pengajaran tahfidz dengan hasil hafal surah Al-'Ala dan metode ceramah dalam kajian-kajian keislaman dengan hasil dapat membawa perubahan positif dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat Desa Bojongsari yang menjadi sasaran penelitian ini.

Kata kunci: pendidikan, pendidikan keagamaan, pengabdian masyarakat.

#### *Abstract*

*This research uses qualitative methods. The data in this article was taken when carrying out KKN-DR Sisdamas in Bojongsari Village, Bojongsoang District, Bandung Regency. This study aims to discuss the internalization of religious-based educational values in Bojongsari Village. Then the lack of understanding of religious sciences, such as in the field of reading Arabic script, understanding the Qur'an, tahfidz al-Quran and practical fiqh regarding daily worship activities became the background for holding this research. The results and discussion of this research*

*show that the method used in teaching the Qur'an, namely the iqra method in teaching Arabic writing with the results of being able to read the Qur'an, then the sima'i method in teaching tahfidz with the results of memorizing surah al-'Ala. and the lecture method in Islamic studies with the results that it can bring positive changes in daily life in the people of Bojongsari Village who are the target of this research.*

*Keywords: community service, education, religious education*

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi suatu aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama dalam hal peningkatan kualitas kepribadian seseorang. Begitu pula halnya dengan pendidikan berbasis keagamaan yang sangat berpengaruh pada kualitas moral seseorang. Pendidikan dapat meningkatkan kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotorik seseorang (Dimiyati, Mudjiono, 2013). Sehingga, seseorang yang mendapat pendidikan dengan baik akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih baik pula.

Akan tetapi dengan hadirnya wabah COVID-19, sektor pendidikan terkena dampak yang cukup signifikan. Kegiatan pendidikan di sekolah terpaksa harus dilaksanakan secara daring dari rumah. Dampak dari peralihan kegiatan pendidikan ini menjadikan kualitas pendidikan yang didapat menurun. Salah satu penyebabnya adalah keterbatasan kemampuan orang tua dalam membimbing anaknya ketika belajar di rumah. Mutu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh mutu pendamping siswa dalam kegiatan belajar (Anggraeni, 2011). Mutu guru yang jarang terdapat pada diri setiap orang tua juga berpengaruh pada kegiatan pembelajaran. Internalisasi nilai-nilai pendidikan berbasis keagamaan perlu lebih ditekankan lagi pada setiap siswa. Upaya ini dilakukan dengan harapan meningkatnya pengetahuan siswa terhadap ilmu-ilmu keagamaan.

### 1. Analisis Situasi

Letak Desa Bojongsari berada di sebelah selatan wilayah Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung. Luas wilayahnya kurang lebih 513 Ha, dengan jumlah penduduk sebanyak 14593 jiwa yang terdiri dari 109 RT, 20 RW, dan 4 Dusun. Mata pencaharian masyarakat di Desa Bojongsari rata-rata bekerja sebagai wiraswasta, buruh, kuli bangunan dan ibu rumah tangga. Setelah melakukan peninjauan di Desa Bojongsari, kami mendapatkan data bahwa rata-rata anak-anak di desa ini belum bisa menulis, membaca dan mengaji meskipun rata-rata jenjang pendidikan mereka berada di kelas 3 sampai 5 SD dan dari segi pengetahuan agama Islam juga masih kurang.

### 2. Khalayak Sasaran

Masyarakat RW 07, 09 dan 10 Desa Bojongsari, yaitu:

- a. Anak-anak rentang usia 4-12 tahun yang berada di daerah Cijeruk yang terletak di RW 07.
- b. Siswa-siswi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al- Mubarakah yang terletak di RW 09 kemudian siswa-siswi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) At-Toyyibah yang terletak di RW 10.
- c. Para masyarakat dan pemuda- pemudi Ikatan Remaja Masjid At- Toyyibah yang terletak di RW 10. Dan Ikatan Remaja Masjid Al-Mubarakah yang terletak di RW 09, serta Karang Taruna RW 09.

### 3. Identifikasi Masalah

Rata-rata anak-anak di RW 07 Desa Bojongsari belum mempunyai pengetahuan dan pemahaman ilmu agama yang baik, seperti belum hafal sebagian niat sholat, surat-surat pendek dan do'a-do'a harian. Selain itu juga kemampuan menulis, membaca, dan mengaji mereka masih kurang.

Rata-rata siswa-siswi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al- Mubarakah di RW 09 belum mempunyai pengetahuan dan pemahaman ilmu agama yang baik. Kemudian belum mempunyai kemampuan mengaji yang baik karena rata-rata masih iqro. Dan jumlah tenaga pendidik yang minim disertai kurangnya pengetahuan tenaga pendidik mengenai metode- metode mengajar menyebabkan hasil pembelajaran kurang maksimal.

Rata-rata siswa-siswi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah At- Toyyibah di RW 10 Desa Bojongsari belum mempunyai pengetahuan dan pemahaman ilmu agama yang baik, seperti ilmu akhlak. Kemudian meskipun rata-rata sudah selesai iqro dan sudah al-Qur'an tetapi pengetahuan ilmu tajwid mereka masih kurang sehingga ketika mengaji masih ada beberapa yang keliru. Dan jumlah tenaga pendidik yang minim disertai kurangnya pengetahuan tenaga pendidik mengenai metode-metode mengajar menyebabkan hasil pembelajaran kurang maksimal.

Rata-rata masyarakat dan pemuda- pemudi ikatan remaja masjid At- Thoyyibah masih kurang pengetahuan agamanya sehingga mereka meminta kita untuk mengadakan kajian-kajian Islam yang membahas seputar masalah pokok ajaran Islam, seperti shalat, puasa, zakat dan lainnya.

### 4. Tujuan Penelitian

- a. Membantu anak-anak agar dapat menulis, membaca dan mengaji dengan baik serta mempunyai pengetahuan dan pemahaman ilmu agama yang baik.
- b. Membantu siswa-siswi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah At- Toyyibah dan Al-Mubarakah agar dapat mengaji dengan baik sesuai dengan hukum tajwid serta mempunyai pengetahuan dan pemahaman ilmu agama yang baik.

- c. Mengadakan kajian-kajian keislaman untuk menambah pengetahuan dan pemahaman ilmu agama bagi masyarakat dan pemuda-pemudi Ikatan Remaja Masjid At-Toyyibah dan Al- Mubarakah.

## 5. Kajian Teori

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kemajuan suatu bangsa sangat tergantung pada sejauh mana kualitas pendidikan bangsa tersebut. Artinya, jika pendidikan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas lahir dan batin, maka dengan sendirinya bangsa akan maju, damai dan sejahtera. Sebaliknya jika pendidikan suatu bangsa mengalami stagnasi, maka bangsa tersebut akan mengalami keterbelakangan bahkan kehancuran di segala bidang (Arif, 2013).

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam membentuk karakter pribadi seseorang menjadi lebih baik pendidikan memiliki peran dan merupakan sarana untuk menginternalisasi nilai-nilai kehidupan (Parhan, 2018). Pendidikan berupaya mendidik manusia agar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang disertai dengan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, sehingga ia akan menggunakan ilmu dan keterampilan yang dimilikinya untuk kebaikan masyarakat, lingkungan, dan bangsa (Djaelani, 2013:Sada, 2017).

Melihat pentingnya pendidikan, masalah yang terjadi di Desa Bojongsari tentu perlu mendapatkan perhatian lebih, karena anak-anak di Desa Bojongsari yang merupakan harapan penerus bangsa mengalami keterlambatan dan stagnasi dalam hal pendidikan jika dibandingkan anak-anak di daerah lainnya. Dibuktikan dengan adanya beberapa anak-anak Sekolah Dasar kelas tinggi (kelas 4-6 SD) yang masih belum bisa membaca.

Pada usia anak sekolah dasar memang sering dijumpai permasalahan terutama dalam perkembangan anak, salah satunya yaitu gangguan bahasa. Melihat keadaan anak-anak di Desa Bojongsari yang masih belum bisa membaca dan menulis, hal ini sesuai dengan gangguan bahasa tipe reseptif. Contoh gangguan bahasa reseptif adalah keterlambatan membaca, anak mengenal huruf tetapi ketika disatukan menjadi satu kata anak tidak dapat mengartikannya. Keterlambatan membaca pada anak sangat berpengaruh pada perkembangan aspek yang lainnya, terutama pada menulis dan pemahaman materi-materi pelajaran yang lainnya (Puspita, 2015).

Semua anak melewati tahap perkembangan yang sama, begitu pula perkembangan bahasa anak yang sejalan dengan bertambahnya usia. adanya perbedaan antara anak satu dengan anak yang lainnya disebabkan oleh perbedaan latar belakang kehidupannya, seperti keadaan sosial keluarga, kecerdasan, kesehatan, hubungan dengan teman, dsb. (Hurlock, 1978:Puspita, 2015).

Selain itu, kurangnya pengetahuan agama Islam anak-anak di Desa Bojongsari terlihat dari kemampuan mereka dalam membaca Al-qur'an yang masih terbata-bata dan belum menggunakan tajwid dengan baik dan benar. Hanya sebagian siswa madrasah yang hafal surat-surat pendek dan do'a sehari-hari. Masih banyak siswa yang menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Padahal, jika nilai-nilai Islam dijadikan landasan dalam membentuk karakter anak, maka segala perbuatan yang mereka lakukan akan selaras dengan aturan dan syariat Islam (Djaelani, 2013).

Hal itu terjadi karena kurangnya kedisiplinan siswa saat belajar dan kurangnya tenaga pendidik di madrasah tersebut.

## **B. METODOLOGI PENGABDIAN**

Kegiatan KKN-DR ini dilakukan di RW 07, RW 09, dan RW 10 Desa Bojongsari, Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung sejak tanggal 05-31 Agustus 2021. Metode pelaksanaan kegiatan yang kami gunakan mengikuti langkah sebagai berikut: refleksi sosial dan menganalisis permasalahan di masyarakat, perancangan program, dan evaluasi program.

Rancangan kegiatan yang kami laksanakan di Desa Bojongsari bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan berbasis keagamaan, yaitu dengan cara mengajarkan anak-anak RW 07 ilmu keagamaan serta mengajarkan mereka menulis, membaca, dan mengaji dengan membentuk kelompok belajar kecil. Selanjutnya kami membantu kegiatan pembelajaran siswa-siswi di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Mubarakah di RW 09 dan At-Toyyibah di RW 10. Selain itu kami mengadakan kajian-kajian keislaman di masjid At-Toyyibah RW 10 untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam bidang keagamaan. Kami juga mengadakan kegiatan bakti sosial di RW 07, RW 09, dan RW 10 yang bertujuan untuk membantu masyarakat kurang mampu serta menanamkan nilai-nilai ukhuwah dan rasa tolong-menolong sesama umat Islam.

Evaluasi program-program tersebut diukur dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan data yang diperoleh melalui wawancara terhadap para Ketua RW, Kepala Madrasah serta siswa-siswi Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Mubarakah dan At-Toyyibah, tokoh masyarakat, warga sekitar dan anak-anak Desa Bojongsari.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan KKN-DR di RW 07, RW 09, dan RW 10 Desa Bojongsari, Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung dilaksanakan selama satu bulan, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 1.** Agenda Kegiatan KKN-DR

No	Kegiatan	hasil
1	Berkunjung ke kantor Desa Bojongsari	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendapatkan surat izin pelaksanaan KKN-DR</li> <li>- Melaksanakan pembukaan KKN di Desa Bojongsari</li> </ul>
2	Survei lokasi KKN dan melakukan silaturahmi ke para Ketua RW di Dusun 03 Bojongsari dan kepada masyarakat sekitaran posko tempat tinggal sementara selama KKN, yaitu di RW 07 Dusun 2.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengenal lingkungan Desa Bojongsari terutama daerah Dusun 03 yang terdiri dari 5 RW, yaitu RW 09, 10, 11, 12, dan 19. Mengenal daerah sekitaran posko, Ketua RT03, Ketua RW 07 dan warga sekitaran posko KKN.</li> <li>- Mendapat masukan berupa harapan dari pengurus dan tokoh masyarakat setempat agar dengan adanya KKN di Desa Bojongsari umumnya dan di RW 07, 09 dan 10 Khususnya dapat menciptakan suatu perubahan ke arah yang positif terutama dalam hal keagamaan.</li> </ul>
3	Survei Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA), Pengajian ibu-ibu dan kegiatan ikatan remaja masjid (IRMA) di RW 09 dan 10	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengetahui jadwal kegiatan keagamaan di RW 10, yaitu pengajian ibu-ibu di Masjid At- Thoyyibah setiap hari minggu pukul 16:00- 17:00 WIB.</li> <li>- MDTA At- Thoyyibah setiap hari senin sampai jum'at pukul 14:00- 16:00 WIB dan IRMA At- Thoyyibah setiap hari kamis pukul 20:00- 22:00 WIB.</li> <li>- Selanjutnya, kegiatan di RW 09, yaitu MDTA Al-Mubarakah setiap hari senin sampai jum'at mulai pukul 13:00- 14:00 WIB Kegiatan IRMA Al-Mubarakah yaitu latihan terbangun setiap hari jumat pukul 20.00 WIB dan latihan hadroh setiap hari minggu pukul 20.00 WIB</li> </ul>
4	Menyusun program dan kegiatan yang akan dilaksanakan selama KKN di RW 07, 09, dan 10 di Desa Bojongsari	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Program dan kegiatan di RW 07, yaitu mengajar anak- anak yang tinggal di sekitar posko (RW 07) setiap hari senin sampai jumat pukul 16:00 WIB sampai 17:00 WIB dan mengadakan senam pagi</li> </ul>

		<p>setiap hari sabtu pagi pukul 07:00 WIB sampai 09:00 WIB.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemudian program dan kegiatan di RW 09, yaitu mengajar di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Al-Mubarakah setiap hari senin sampai jum'at pukul 13:00 WIB sampai 14:00 WIB.</li> <li>- Program dan kegiatan di RW 10, yaitu mengajar di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) At-Thoyyibah setiap hari senin sampai jum'at pukul 14:00 WIB sampai 16:00 WIB dan mengadakan kajian tafsir bersama Ikatan Remaja Masjid (IRMA) At-Toyyibah</li> </ul>
5	Pelaksanaan Program Kegiatan KKN- DR Sisdamas kelompok 25 UIN Sunan Gunung Djati Bandung	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaksanaan program kegiatan kelompok belajar kecil di RW 07 dilaksanakan setiap hari senin sampai jum'at pukul 16:00-17:00 WIB di posko dengan cara mengajarkan anak-anak menulis, membaca, dan mengaji.</li> <li>- Kemudian pelaksanaan program kegiatan mengajar di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Al-Mubarakah di RW 09 dilaksanakan setiap hari senin sampai jumat pukul 13:00-14:00 WIB.</li> <li>- Pelaksanaan program kegiatan mengajar Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) At- Toyyibah di RW 10 dilaksanakan setiap hari senin sampai jumat pukul 14:00-16:00 WIB.</li> <li>- Pelaksanaan program kajian- kajian keislaman di masjid At- Toyyibah dilaksanakan setiap hari Kamis pukul 20:00-22:00 WIB</li> </ul>
6	Penutupan dan Perpisahan KKN DR-Sisdamas Kelompok 25 UIN Sunan Gunung Djati Bandung di Desa Bojongsari	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada hari Jum'at, 27 Agustus 2021, merupakan hari terakhir kelompok kami mengajar di MDTA.</li> <li>- Adapun penutupan dan perpisahan KKN di kantor desa dilaksanakan pada hari Senin, 30 Agustus 2021.</li> </ul>

## 1. Pembukaan dan perkenalan KKN DR- Sisdamas kelompok 25 UIN Sunan Gunung Djati Bandung di Desa Bojongsari

Kunjungan yang pertama ke kantor Desa Bojongsari dilaksanakan pada hari Rabu, 4 Agustus 2021. Kunjungan ini dilaksanakan dengan tujuan silaturahmi dan memohon izin kepada pemerintahan desa setempat untuk melaksanakan kegiatan KKN di Desa Bojongsari. Hasil dari kunjungan ini berupa sambutan hangat dari pihak pemerintahan desa, sehingga kepala desa Bojongsari memberikan izin untuk pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Bojongsari.



**Gambar 1.** Kunjungan pertama ke kantor Desa Bojongsari

Setelah mendapatkan izin, kemudian kami berdiskusi dengan pihak desa terkait tanggal untuk pembukaan KKN secara resmi di kantor desa. Hasil dari diskusi ini, ditentukan bahwasanya pembukaan akan dilaksanakan pada hari Jum'at, 6 Agustus 2021 pukul 08.00 WIB sampai selesai. Selain itu, kami juga diberi saran untuk menempati tempat tinggal milik keluarga seorang perangkat desa. Kemudian pada hari Kamis, 5 Agustus 2021 kami melakukan persiapan untuk menempati tempat yang telah disarankan.



**Gambar 2.** Penempatan posko untuk pertama kalinya

Kemudian, Pada hari Jum'at, 6 Agustus 2021, pembukaan KKN di Desa Bojongsari dilakukan secara resmi di kantor desa. Pembukaan ini dihadiri oleh kepala desa beserta jajarannya dan juga seluruh anggota kelompok KKN 25. Dalam pembukaan ini, kami diberi banyak masukan terkait program-program yang akan dilaksanakan kedepannya. Selain itu, kami juga dikenalkan dengan para ketua dusun di Desa Bojongsari. Acara pembukaan berjalan lancar, dan pada akhirnya kegiatan KKN yang akan dilakukan oleh kelompok 25 resmi dibuka oleh kepala desa. Pembukaan ini ditutup dengan do'a dan foto bersama di depan kantor desa.



**Gambar 3.** Pembukaan kegiatan KKN di Desa Bojongsari

## **2. Survei Lokasi Kegiatan KKN DR- Sisdamas kelompok 25 UIN Sunan Gunung Djati Bandung di RW 07, 09, dan 10 Desa Bojongsari**

Setelah peresmian kegiatan KKN, hal yang pertama kelompok kami lakukan adalah survei lokasi kegiatan KKN keseluruhan RW di dusun 03. Survei ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 7 Agustus 2021. Selain survei, kami juga turut bersilaturahmi dengan para ketua RW setempat.



**Gambar 4.** Survei lokasi KKN ke RW 09

Hasil dari survei ini, diketahui bahwa di dalam dusun 03 Desa Bojongsari, terdapat 5 RW, yakni RW 09, RW 10, RW 11, RW 12, dan RW 19. Diketahui juga bahwasanya situasi dan kondisi berbagai RW di dusun 03 berbeda-beda. Perbedaan ini terlihat dari mata pencaharian setiap warganya dan juga ciri khas dari setiap RW itu sendiri. Dari 5 RW tersebut, kami memilih RW 09 dan RW 10 sebagai lokasi utama untuk melaksanakan KKN. Adapun di RW 09, ciri khas yang paling menonjol adalah di bidang musik islami, seperti terbangan dan hadroh. Sedangkan di RW 10, ciri khas yang dimiliki yakni adanya IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) yang dijadikan tempat wisata. Meskipun tempat wisatanya belum resmi, namun IPAL Bojongoang ini tak pernah sepi pengunjung dan sudah cukup dikenal oleh masyarakat.



**Gambar 5.** Survei lokasi KKN ke RW 10

Adapun di bidang pendidikan, semua RW yang terdapat di dusun 03 memiliki MDTA yang sudah diresmikan oleh Kemenag. Setiap madrasah memiliki kurikulum dan bahan ajar yang sama, sehingga anak-anak yang ada di lingkungan RW tersebut mendapat pendidikan yang sama. Akan tetapi, MDTA ini hanya berlaku untuk siswa tingkat SD saja, sehingga siswa-siswa tingkatan SMP dan SMA perlu mendapat pendidikan agama tambahan dari pengajian-pengajian di masjid setempat.

Adapun di RW 07, karena tidak termasuk ke dusun 03, maka kami hanya melakukan silaturahmi di RT setempat, yakni RT 03. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di RW 07 merupakan kegiatan tambahan karena bertepatan dengan lokasi posko KKN kelompok 25.

### **3. Survei keadaan Anak-anak di RW 07, Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliah (MDTA), pengajian ibu-ibu dan kegiatan Ikatan Remaja masjid (IRMA) di RW 09 dan 10.**

Pada hari Minggu, 8 Agustus 2021 kami melakukan survei ke beberapa anak dan orang tuanya yang tinggal di sekitar posko KKN di RT 03 RW 07. Kami menanyakan perihal kendala yang dialami selama sekolah dan pembelajaran dilakukan secara daring. Dari hasil survei tersebut kami mendapatkan informasi bahwasannya keberhasilan pembelajaran daring kurang maksimal sehingga mengakibatkan

sebagian anak-anak belum bisa menulis, membaca dan mengaji dengan baik padahal jenjang pendidikannya sudah masuk di kelas 3 sampai 5 SD oleh sebab itu para orang tua anak-anak RW 07 meminta bantuan kami untuk mengajarkan anak-anak di RW 07 membaca, menulis dan mengaji.

Kemudian kami juga melakukan survei ke Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al-Mubarakah yang ada di RW 09 bertemu dengan Ustadz Dede Kurnia selaku kepala Madrasah dan istrinya selaku guru di Madrasah. Kami mendapatkan informasi mengenai jadwal pembelajaran di Madrasah tersebut, yaitu pada awalnya kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari Senin sampai Jumat pukul 13:00-16:00 WIB namun setelah adanya pandemi covid- 19 di Indonesia kegiatan pembelajaran di madrasah dikurangi jam pembelajarannya menjadi pukul 13:00-14:00 WIB. Materi-materi keagamaan yang diajarkan di madrasah tersebut adalah Aqidah akhlak, fiqih, Bahasa Arab, Ilmu Tajwid yang diterapkan ketika mengaji dan lainnya serta kami juga diizinkan untuk melaksanakan KKN di Madrasah tersebut.



**Gambar 6.** Survei kegiatan MDTA Al-Mubarakah RW 09

Selanjutnya kami juga melakukan survei ke Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) At-Toyyibah yang ada di RW 10 bertemu dengan Ibu Heni Rohaeni selaku kepala Madrasah, Ibu Resti dan Ustadz Hadis selaku guru Madrasah selanjutnya kami menanyakan kepada mereka mengenai jadwal dan materi yang disampaikan di Madrasah tersebut sampai kami mendapatkan informasi mengenai jadwal pembelajaran di Madrasah tersebut, yaitu setiap hari senin sampai jumat pukul 14:00-16:00 WIB dan materi yang diajarkan, yaitu Senin: Al-Qur'an dan Hadis, Selasa: Aqidah dan Akhlak, Rabu: Fiqih, Kamis: Tarikh Islam, dan Jum'at: Bahasa Arab serta kami juga diizinkan untuk melaksanakan KKN di Madrasah tersebut.



**Gambar 7.** Survei ke MDTA At-Toyyibah RW 10

Setelah itu kami juga melakukan survei ke Masjid At-Toyyibah yang ada di RW 10 bertemu dengan Ustadz Aep Saepullah selaku Ketua Dewan Kemakmuran masjid (DKM) dan Saudara Egi selaku Ketua Ikatan Remaja masjid (IRMA) untuk menggali informasi mengenai kegiatan- kegiatan yang ada di masjid tersebut sampai kami mendapatkan informasi bahwa kegiatan yang ada di masjid tersebut, yaitu pengajian ibu-ibu setiap hari Minggu pukul 16:00-17:00 WIB dan kegiatan Ikatan Remaja masjid (IRMA) setiap hari Kamis pukul 20:00-22:00 WIB serta kami juga diizinkan untuk melaksanakan KKN di masjid tersebut.

Dan kami juga melakukan survei ke Masjid A-Mubarakah yang ada di RW 09 bertemu dengan Ustadz Dede Kurnia selaku Ketua Dewan Kemakmuran masjid (DKM) dan Saudara Wawan selaku Ketua Ikatan Remaja masjid (IRMA) untuk menggali informasi mengenai kegiatan- kegiatan yang ada di masjid tersebut sampai kami mendapatkan informasi bahwa kegiatan yang ada di masjid tersebut, yaitu tidak ada pengajian ibu-ibu dan kegiatan Ikatan Remaja masjid (IRMA), yaitu terbangun setiap hari Jum'at jam 20:00 WIB sampai selesai dan hadroh setiap Minggu pukul 20:00 WIB sampai selesai serta kami juga diizinkan untuk melaksanakan KKN di Masjid tersebut.

#### **4. Menyusun Program Kegiatan KKN-DR Sisdamas kelompok 25 UIN Sunan Gunung Djati Bandung**

Program kegiatan yang dilaksanakan di RW 07, yaitu dengan mengadakan kelompok belajar kecil di posko yang bertujuan agar anak-anak bisa menulis, membaca, mengaji dan memiliki pemahaman dan pengetahuan ilmu agama yang baik. Selain itu kami juga mengadakan program kegiatan olahraga di depan posko yang bertujuan untuk memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga kesehatan tubuh di era pandemi Covid-19 dengan cara rutin berolahraga.

Kemudian program kegiatan yang dilaksanakan di RW 09, yaitu mengajar di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Al-Mubarakah yang bertujuan untuk

membimbing siswa-siswi agar mampu membaca iqro atau al-Qur'an dengan baik dan benar serta mempunyai pengetahuan dan pemahaman ilmu agama yang baik.

Lalu program kegiatan yang akan dilaksanakan di RW 10, yaitu mengajar di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) At-Toyyibah yang bertujuan untuk membimbing siswa-siswi agar mampu membaca iqro atau al-Qur'an dengan baik dan benar serta mempunyai pengetahuan dan pemahaman agama yang baik. Kemudian kami juga mengadakan program kajian-kajian keislaman di Masjid At- Thoyyibah yang bertujuan agar para jamaah serta pemuda-pemudi Ikatan Remaja Masjid (IRMA) At-Toyyibah khususnya dan masyarakat RW 10 umumnya memiliki pengetahuan dan pemahaman ilmu agama yang baik. Dan kami juga mengikuti kegiatan pengajian ibu-ibu yang bertujuan agar para ibu-ibu jamaah masjid At-Toyyibah khususnya dan ibu-ibu masyarakat RW 10 umumnya memiliki pengetahuan dan pemahaman ilmu agama yang baik.

Dan program kegiatan yang akan dilaksanakan di RW 07, 09, dan 10, yaitu bakti sosial yang bertujuan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu serta menanamkan nilai-nilai ukhuwah dan rasa tolong-menolong sesama umat Islam.

#### **5. Pelaksanaan Program Kegiatan KKN-DR Sisdamas kelompok 25 UIN Sunan Gunung Djati Bandung**

Pelaksanaan program kegiatan kelompok belajar kecil di RW 07 dilaksanakan setiap hari senin sampai jum'at pukul 16:00-17:00 WIB di posko dengan cara mengajarkan anak-anak menulis, membaca, dan mengaji serta ilmu agama, yaitu mengajarkan niat shalat wajib dan sunnah kemudian surat-surat pendek dimulai surah an-Nas sampai al-Qariah dan do'a-do'a harian, seperti doa untuk kedua orangtua, do'a sebelum dan sesudah belajar, sebelum dan sesudah makan, sebelum dan sesudah tidur, masuk dan keluar rumah, masuk dan keluar masjid, masuk dan keluar toilet. Untuk pelaksanaan program kegiatan olahraga pagi di RW 07 dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 08:00- 09:00 di depan posko dengan cara melakukan senam pagi bersama anak-anak RW 07.



**Gambar 8.** Kelompok belajar kecil di posko KKN

Kemudian pelaksanaan program kegiatan mengajar di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Al-Mubarakah di RW 09 dilaksanakan setiap hari senin sampai jumat pukul 13:00-14:00 WIB dengan cara membimbing siswa-siswi agar mampu membaca iqro atau al-Qur'an dengan baik dan benar serta mengajarkan pengetahuan ilmu agama berupa ilmu al- Qur'an tentang tajwid kemudian materi akhlak mengenai adab terhadap orang tua dan guru, menghafalkan bilangan 1-10 menggunakan bahasa Arab dan ilmu tarikh Islam tentang nama-nama bulan dalam islam serta peristiwa di setiap bulannya hal tersebut kami lakukan agar siswa-siswi dapat menambah pengetahuan dan pemahaman agama Islam dengan baik.



**Gambar 9.** Kegiatan pembelajaran di MDTA Al- Mubarakah

Lalu pelaksanaan program kegiatan mengajar Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) At-Toyyibah di RW 10 dilaksanakan setiap hari senin sampai jumat pukul 14:00-16:00 WIB dengan cara membimbing siswa-siswi agar mampu membaca iqro atau al-Qur'an dengan baik dan benar serta mengajarkan pengetahuan ilmu agama berupa ilmu Al-Qur'an mengenai pengertian al-Qur'an, hukum Tajwid serta isi Kandungan surat-surat pendek di juz 30, kemudian hadits mulai dari pengertian hadits, hadits menurut ilmu dan menebarkan salam lalu aqidah tentang rukun iman dan islam selanjutnya akhlak tentang akhlak baik dan akhlak buruk, materi fiqih membahas mengenai wudhu, shalat, khutbah jum'at, puasa dan makanan serta minuman yang halal dan haram selanjutnya tarikh islam tentang sejarah Jazirah Arab, khulafaur rasyidin, Isra Mi'raj dan Perang Badar dan terakhir bahasa Arab tentang pengertian dan syarat kalam, isim dhomir dan mufrodat anggota tubuh, jari dan keluarga agar siswa-siswi mempunyai pengetahuan dan pemahaman agama yang baik.



**Gambar 10.** Kegiatan pembelajaran di MDTA At-Toyyibah

Kemudian pelaksanaan program kajian-kajian keislaman di masjid At- Toyyibah dilaksanakan setiap hari kamis pukul 20:00-22:00 WIB dengan cara menyampaikan materi tentang sejarah dan perkembangan tafsir di Barat, Nusantara (Indonesia) dan Lokal (Sunda) dan materi tentang shalat beserta penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir al-Azhar mengenai ayat-ayat tentang shalat, yaitu surah al- Baqarah ayat 3, surah Taha ayat 14, an- Nisa ayat 103 dan al-Ankabut ayat 45. Program pengajian ibu-ibu di masjid At- Toyyibah dilaksanakan setiap hari minggu pukul 16:00-17:00 WIB dengan cara mengikuti dan menambah materi keagamaan berupa amal jariyah.



**Gambar 11.** Program kajian keislaman di Masjid At-Toyyibah

Selanjutnya, kami melaksanakan program kegiatan bakti sosial di RW 07, 09, 10, dan 19 dengan cara mengadakan *open* donasi yang kami sebarakan melalui sosial media dimulai 17 Agustus 2021 sampai

tanggal 30 Agustus 2021. Hasil dari kegiatan donasi terkumpul berupa uang sebanyak RP 3.300.000, buku, alat sholat, pakaian dan sembako. Selanjutnya uang hasil donasi tersebut digunakan untuk membuat 94 paket sembako yang berisi beras, mie, telur, minyak, gula dan teh dengan total biaya sebesar Rp. 2.728.000. Paket sembako tersebut disalurkan kepada masyarakat yang kurang mampu di RW 07 sebanyak 20 paket, di RW 09 dan 19 sebanyak 50 paket dan di RW 10 sebanyak 24 paket. Sisa uang donasi sebesar Rp.372.000 dibelikan meja dan disalurkan ke posyandu yang membutuhkan meja, yaitu di RW 19 dan sisa barang donasi berupa buku disalurkan ke Yayasan al-Jabar di RW 19, alat sholat disalurkan ke masjid al-Jabar di RW 19 dan pakaian disalurkan ke masyarakat RW 07 Desa Bojongsari.



**Gambar 12.** Kegiatan bakti sosial di dusun 03

#### **6. Penutupan dan Perpisahan KKN DR- Sisdamas Kelompok 25 UIN Sunan Gunung Djati Bandung di Desa Bojongsari**

Pada hari Jum'at, 27 Agustus 2021, merupakan hari terakhir kelompok kami mengajar di MDTA. Penutupan dan perpisahan kegiatan mengajar dilakukan di MDTA masing-masing. Acara tersebut berisikan pesan dan kesan dari para siswa madrasah, pemberian kenang-kenangan dari para mahasiswa pengajar, dan penyerahan sertifikat untuk madrasah.



**Gambar 13.** Penutupan dan perpisahan bersama siswa MDTA

Adapun penutupan dan perpisahan KKN di kantor desa dilaksanakan pada hari Senin, 30 Agustus 2021. Kegiatan ini tidak dihadiri oleh kepala desa, karena beliau sedang ada kegiatan lain. Sehingga kepala desa menitipkan amanat kepada sekretaris desa dan jajarannya. Dalam acara ini kami mendapat apresiasi dari pemerintahan desa atas kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana dengan baik selama KKN berlangsung. Kemudian, kami juga memberikan cinderamata berupa plakat. Acara penutupan diakhiri dengan perpisahan, salam-salaman, dan foto bersama di depan kantor desa Bojongsari.



**Gambar 14.** Penutupan dan perpisahan KKN-DR Sidamas di Desa Bojongsari

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tahap refleksi sosial, yang dimulai sejak tanggal 6 Agustus 2021 - 8 Agustus 2021, diketahui bahwa kondisi sosial dan ekonomi masyarakat RW 07, 09, dan 10 terbilang cukup memadai, akan tetapi di bidang pendidikan masih ditemukan banyak kekurangan. Hal ini diketahui dari hasil *pre-test* yang kami lakukan ketika memulai program-program di bidang pendidikan sesuai dengan arahan dari ketua RW setempat. Adapun program-program yang dirancang untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang muncul pada bidang pendidikan adalah sebagai berikut.

##### 1. Program di RW 07

Setelah melakukan *pre-test* yang ditujukan pada anak-anak di RW 07, diketahui bahwa rata-rata anak-anak disana baik siswa kelas rendah (1-3 SD) maupun kelas tinggi (4-5 SD) masih mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pembelajaran yang dilaksanakan secara daring sehingga adanya keterbatasan bimbingan dan perhatian guru terhadap siswa untuk

membantu memahami materi-materi di sekolah termasuk kegiatan membaca dan menulis, selain itu kurangnya peran orang tua dalam membantu kegiatan belajar anak di rumah karena orang tua yang sibuk bekerja maupun orang tua kurang menguasai materi pembelajaran dan mengalami kebingungan saat akan mengajarkan anaknya.

Dari permasalahan yang terjadi pada anak-anak di RW 07, kami membuat program kelompok belajar yang bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan mengaji anak. Program ini dilaksanakan setiap hari Senin-Jum'at, dimulai dari tanggal 10 Agustus sampai 27 Agustus 2021. Kegiatan kelompok belajar ini berlangsung di depan posko KKN-DR kelompok 25 di RT 03 RW 07 yang dimulai dari pukul 16.00-17.00 WIB.

Pembelajaran dimulai dengan membaca do'a bersama-sama dilanjutkan dengan tes membaca iqro atau Al-Qur'an. Setelah itu anak-anak kelas rendah (1-3 SD) akan di tes membaca kata-kata dari buku bacalah dengan jumlah maksimal suku kata tiap katanya dua saja. Sedangkan untuk anak-anak di kelas tinggi (4-5 SD) di tes membaca menggunakan buku bacaan dengan tingkatan yang lebih tinggi baik itu buku latihan membaca, membaca materi yang sudah disampaikan, maupun buku cerita.

Metode membaca yang kami terapkan pada anak-anak ialah mengeja huruf demi huruf lalu dibaca menjadi suku kata hingga akhirnya anak mampu membaca keseluruhan kata tersebut. Selain itu untuk meningkatkan kemampuan menulis di kelas rendah, kami memberikan kata-kata yang mudah ditulis terlebih dahulu misalnya menulis kalimat yang terdiri dari 2-3 kata atau lebih. Sedangkan untuk anak di kelas tinggi untuk meningkatkan kemampuan menulisnya kami memberikan materi di papan tulis, lalu anak-anak akan menyalin materi tersebut di dalam buku. Materi-materi yang disampaikan biasanya berkaitan dengan keagamaan, misalnya do'a sehari-hari dan artinya, adab kepada guru dan orang tua, tata cara sholat, dan murojaah surah-surah pendek. Selain meningkatkan kemampuan membaca dan menulis kami juga ingin menanamkan nilai-nilai islam pada anak-anak di RW 07.

Setelah melaksanakan program kelompok belajar selama satu bulan, indikator keberhasilan kegiatan yang dilakukan oleh kami ialah kemampuan membaca dan menulis anak-anak di RW 07 setiap harinya mengalami peningkatan, terlihat ketika memulai pembelajaran dan anak-anak di tes membaca mereka sudah tidak mengeja huruf demi huruf tapi mulai dari suku kata nya dan ada juga yang sudah mampu membaca dengan lancar. Selain itu siswa senang diberikan tugas menulis, ketika ditanya siswa pun mampu menjawab materi-materi yang sudah dipelajari.

Adapun saran untuk pengabdian selanjutnya, kami mengharapkan untuk tetap mengadakan program kelompok belajar dengan materi dan metode yang lebih bervariasi lagi karena hal tersebut dapat mengisi waktu luang anak-anak dengan hal-hal yang lebih bermanfaat serta membantu orang tua yang mengalami kesulitan mengajarkan anaknya dirumah.

## 2. Program di RW 09

Berdasarkan dari hasil identifikasi, dapat diketahui bahwa anak-anak di RW 09 belum dapat mengaji secara lancar. Hal tersebut diketahui setelah hasil test mengaji yang dilakukan kepada satu persatu anak madrasah Al-Mubarakah khususnya kelas 4,5, dan 6. Banyak diantara mereka yang masih kebingungan dan belum hafal huruf hijaiyah. Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya minat anak-anak dalam belajar membaca Al-Qur'an. Kurangnya minat anak-anak tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal, dapat terjadi karena masa-masanya mereka masih senang bermain, dapat juga terjadi karena situasi sekolah yang masih *online* sehingga anak kurang mendapatkan bimbingan dari orang tuanya saat di rumah, ataupun entah karena cara belajar di madrasah tersebut yang tidak cocok dengan mereka.

Sehingga berdasarkan permasalahan yang terjadi pada anak-anak tersebut, kami membuat rancangan program utama dengan memperkuat dalam hal mengaji dan latihan membaca Al-Qur'an yang didalamnya disisipkan pula hukum tajwid serta bagaimana cara pengucapan yang tepat. program tersebut dilaksanakan mulai tanggal 8 Agustus hingga 27 Agustus, dan berlangsung setiap hari Senin-Jum'at dengan durasi 1 jam pembelajaran.

Pada setiap harinya anak-anak di awal jam pelajaran selalu di tes untuk latihan membaca Al-Qur'an. Dari hasil tes mengaji yang dilaksanakan setiap hari tersebut menunjukkan adanya *progress* yang cukup baik sesuai dengan tujuan utama direncangkannya program tersebut yaitu dari program tersebut anak-anak menjadi semakin lancar dalam membaca Al-Qur'an walaupun memang masih perlu untuk terus dilatih, terutama dalam penerapan hukum tajwid serta cara pengucapan huruf yang benar.

Sehingga berdasarkan dari identifikasi masalah dan rancangan program yang telah dilaksanakan tersebut dapat memungkinkan agar pengabdian selanjutnya untuk tetap dapat meneruskan program yang melatih dan menambah minat anak-anak untuk dapat terus belajar mengaji dan membaca Al-Qur'an.

## 3. Program di RW 10

### a. Kegiatan di MDTA At-Toyyibah

Berdasarkan identifikasi masalah yang terdapat pada anak-anak RW 10 khususnya para siswa MDTA At-Toyyibah, diketahui bahwa kemampuan para siswa dalam pendidikan keagamaan masih terbilang kurang. Untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang muncul ini, kami melakukan observasi dan wawancara kepada pihak-pihak terkait.

Dari hasil observasi yang dilakukan, diketahui bahwa kurangnya kemampuan anak-anak dalam bidang keagamaan ini muncul dari faktor yang berbeda-beda. Bagi siswa kelas rendah (kelas 1-3 SD), kurangnya kemampuan membaca dan mengaji khususnya membaca tulisan Arab menjadi faktor pemicu kurangnya kemampuan untuk menangkap materi- materi keagamaan yang disampaikan. Sedangkan bagi siswa kelas tinggi (kelas 4-6 SD), kurangnya ketertarikan mereka terhadap pengetahuan keagamaan dan minat membaca menjadi faktor pemicu kurangnya kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan keagamaan mereka.

Masalah tersebut bisa terjadi karena adanya faktor internal yaitu faktor permasalahan yang ada dari dalam diri siswa, di antara masalah tersebut diketahui karena kurangnya motivasi belajar. Siswa-siswa yang pandai maupun yang lambat dalam belajarnya pasti pernah mengalami masalah-masalah belajar tersebut (Dimiyati & Mudjiono, 2013).

Selain itu, dalam hal membaca Iqro dan Al-Qur'an, kurang lancarnya mereka dalam membaca disebabkan minimnya waktu mengaji khusus Al- Qur'an. Karena MDTA At-Toyyibah sudah diakui Kemenag, maka kurikulum yang diterapkan pun harus disesuaikan dengan arahan dari Kemenag. Dilihat dari jadwal yang ada, pelajaran Al-Qur'an hanya ada di hari Senin saja dan bertepatan pula dengan jam pelajaran hadits, sehingga hal tersebut semakin memangkas waktu mengaji Al-Qur'an. Sebenarnya, kegiatan membaca Al-Qur'an dilakukan setiap hari, yakni di sela-sela waktu anak menulis. Akan tetapi, hasil dari membaca tersebut dinilai kurang efektif karena fokus para siswa terbagi pada membaca Al-Qur'an dan menulis materi. Usaha lain untuk membuat para siswa bisa membaca dengan lancar adalah dengan mengadakan kelas ngaji tambahan setiap selesai shalat maghrib.

Permasalahan lain yang timbul di MDTA At-Toyyibah ini ialah minimnya pengajar serta kurangnya penguasaan metode-metode mengajar. Jumlah pengajar yang ada, tidak sebanding dengan jumlah kelas yang terdapat di MDTA At-Toyyibah. Hal tersebut juga menyebabkan kurangnya perhatian terhadap siswa sehingga pengawasan yang dilakukan oleh pengajar menjadi kurang maksimal.

Sebagai jawaban dari permasalahan-permasalahan yang teridentifikasi, kami menyusun program belajar efektif dan program tahfidz dengan metode sima'i. Program belajar efektif yang kami terapkan untuk mengatasi permasalahan akan kemampuan mengaji siswa-siswi Madrasah At- Toyyibah yang belum baik, yaitu dengan cara mengajarkan materi tentang makharijul huruf dan tajwid kepada siswa-siswi sesudah pembelajaran sehingga siswa-siswi mampu membaca iqro ataupun Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ketentuan ilmu makharijul huruf dan ilmu tajwid.

Kemudian untuk mengatasi permasalahan akan pengetahuan dan pemahaman ilmu agama yang masih rendah, yaitu dengan cara memberikan motivasi semangat belajar karena dalam motivasi akan mendorong keinginan seseorang untuk

mengarahkan dan mengaktifkan perilaku diri sendiri. Pengaruh dari motivasi juga sangat besar terhadap cara belajar, jika siswa memiliki motivasi yang tinggi mereka akan belajar lebih konsentrasi, tekun dan bersemangat (Yuhana & Aminy, 2019). Selain itu kami menjelaskan ayat al- Qur'an dan hadits yang berkenaan dengan kewajiban menuntut ilmu dan pahala yang akan diterima dari menuntut ilmu sehingga tumbuh semangat, kesadaran serta kesungguhan dalam menuntut ilmu.

Lalu untuk mengatasi permasalahan dalam bidang tahfidz, yaitu dengan cara menerapkan metode sima'i dalam menghafal ayat al-Qur'an dimana guru membacakan ayat atau surat yang akan dihafal dengan baik dan benar di depan para siswa kemudian siswa menirukan bacaan gurunya secara bersama-sama dan berulang-ulang sampai siswa benar-benar hafal ayat al-Qur'an yang dihafalkan dan pembelajaran tahfidz ini dilakukan setiap hari jum'at dengan jumlah ayat yang dihafal sebanyak 5 ayat/pertemuan dengan surat yang dihafal, yaitu surah al-'Ala sehingga selama satu bulan siswa-siswa mampu menghafal surah al-'Ala yang terdiri dari 19 ayat.

Dan untuk kegiatan KKN-DR di tahun berikutnya kami menyarankan agar tahfidz al-Qur'an dilaksanakan setiap hari agar hasil berupa ayat al- Qur'an yang dihafal oleh siswa-siswi lebih maksimal.

#### b. Kegiatan bersama IRMA At- Toyyibah

Selain daripada itu tingginya semangat dalam mencari ilmu agama di kalangan remaja yang diwadahi oleh organisasi IRMA juga membutuhkan perhatian lebih dalam bidang pendidikan keagamaan lebih lanjut. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada saudara Egi yang menjabat sebagai ketua IRMA mengatakan bahwa semangat mencari ilmu ini tumbuh karena didasari kesadaran diri sendiri kepada kebutuhan dalam ilmu agama khususnya di bidang Fiqh, Al-Quran dan tafsir.

Semangat dalam mencari ilmu agama di realisasikan oleh IRMA dengan mengadakan pengajian di setiap hari kamis yang dilaksanakan setelah salat isya. Namun yang menjadi kekurangan dalam pengajian ini adalah fokus kajian terlalu condong kepada pengajian fiqh yaitu fokus terhadap pengkajian kitab As-safinatun As-saja sehingga kebutuhan dalam ilmu Al-Qur'an dan tafsir kurang begitu terpenuhi.

Berdasarkan kebutuhan tersebut kami mengadakan pengajian khusus dalam bidang tafsir dan ilmu Al-Qur'an. sebagai pengantar pada awal pertemuan kajian yang disampaikan mengenai sejarah tafsir di ranah sunda, nusantara dan barat dengan disisipkan sedikit mengenai hermeneutika sebagai metode yang sering dipakai dalam metode tafsir di barat. Setelah memperkenalkan tafsir pada pertemuan kedua baru mengkaji mengenai tafsir yang difokuskan pada pengkajian ayat-ayat mengenai shalat dan pengungkapan pengaruh shalat dalam pengaruh kehidupan seorang muslim.

Metode penyampaian tafsir yang digunakan ialah menggunakan metode dialektika socrates yaitu dengan menggunakan metode deduksi. Deduksi adalah menarik kesimpulan- kesimpulan untuk menyelidiki hal-hal khusus setelah menyelidiki hal-hal yang berlaku umum. Dalam kajian tafsir yang diadakan kesimpulan didapatkan dengan cara dialektika atau dialog antara penyampai/penceramah dengan *audience*.

Indikator yang diharapkan tercapai pada akhir kegiatan ini adalah para peserta tidak hanya mampu memahami mengenai tafsir mengenai tema tertentu tapi mampu juga mengimplementasikan apa yang sudah dipahami. Indikator yang diharapkan pada awal pertemuan sudah tercapai berdasarkan penuturan Ustadz Hadist selaku pembina IRMA. Lebih lanjut lagi ustadz Hadist memaparkan bahwa terlihat perkembangan spesifik kecintaan pemuda RW 10 kepada ritual ibadah shalat, yang terlihat dari kenaikan jumlah jamaah pada waktu ibadah shalat dan kenaikan pada waktu kedatangan masyarakat yang datang lebih awal daripada waktu sebelumnya. Dan untuk kegiatan KKN-DR di tahun berikutnya kami menyarankan agar kajian-kajian keislaman ini dapat dilaksanakan kembali dengan persiapan yang lebih maksimal seperti menyusun materi yang akan disampaikan serta dari segi waktu pelaksanaan kami menyarankan agar kegiatan kajian-kajian ini dapat dilaksanakan seminggu dua kali agar materi yang dapat disampaikan lebih maksimal.

#### **E. Ucapan Terima Kasih**

Kami mengetahui kemampuan kami sebagai manusia dan mahasiswa sangat terbatas, oleh karena itu dalam penelitian kali ini pun banyak sekali bantuan dari beberapa pihak. Akan menjadi suatu kehormatan bagi kami untuk mengabadikan orang-orang tersebut dalam artikel ini.

Pertama, terima kasih kepada Bapak Asep Sunandar selaku kepala Desa Bojongsari dan Bapak Asep Wana Kurnia selaku sekretaris desa yang banyak membantu dalam mengurus administrasi perizinan. Kedua, kepada Bapak Basar selaku ketua RW 07 dan Pak Andi selaku ketua RW 10 atas dedikasi dan sumbangsih tenaga kepada kelompok KKN-DR 25 ketika melaksanakan tugas di daerah tersebut. Ketiga, kepada Ustadz Acep, Ustadz Aep Saepullah dan Ustad Hadits atas semua saran, nasihat, motivasi dan segala kritik saran untuk program kerja yang akan diluncurkan sehingga program kerja tersebut bisa lebih baik dan diterima oleh masyarakat sekitar. Keempat, kepada Saudara Wawan selaku ketua IRMA RW 07 dan Saudara Bobi selaku ketua Karang Taruna RW 07 dan Saudara Egi selaku ketua IRMA RW 10 atas waktu, tenaga dan pikiran yang tucurahkan untuk membantu program kerja yang telah disusun oleh kelompok KKN-DR 25.

#### **F. Kesimpulan**

Keadaan desa Bojongsari pada RW 07, RW 09, RW 10, dan RW 19 memiliki keadaan sosial dan ekonomi yang cukup baik namun tidak dengan bidang

pendidikannya. Pada bidang pendidikan di setiap RW di Desa Bojongsari dimana tempat pengabdian berlangsung memiliki keadaan yang berbeda-beda.

Pertama, pada RW 07 masalah yang dihadapi ialah terdapat pada anak-anak yang kurang memiliki kemampuan membaca dan menulis yang baik, begitu juga dengan kemampuan dalam membaca al-quran. Untuk mengatasi masalah ini maka dibuatlah program kelompok belajar yang diadakan setiap hari Senin-Jumat pada pukul 16.00-17.00 WIB. Pemilihan hari ini dimaksudkan agar anak-anak memiliki waktu istirahat pada akhir pekan. Metode pengajaran yang digunakan dalam kelompok belajar ini cukup bervariasi sesuai dengan permasalahan yang akan dihadapi, contohnya penggunaan metode iqra untuk menghadapi permasalahan mengenai kemampuan anak yang kurang dalam membaca Al-Qur'an, metode bacalah untuk menghadapi masalah kemampuan anak yang kurang dalam membaca huruf-huruf latin. Selain itu metode mengajar pada umumnya seperti yang sering diterapkan di kelas-kelas pada umumnya untuk mengajarkan materi-materi tambahan sesuai dengan apa yang anak butuhkan seperti pelajaran IPA, matematika dan lain sebagainya. Hasilnya semua anak yang menjadi sasaran dalam pengabdian di RW 07 berhasil mencapai indikator keberhasilan yang telah disusun pada awal pembentukan program. Hasil tersebut terlihat ketika anak-anak selesai mengerjakan *pretest* yang diberikan ketika akhir program.

Permasalahan yang ditemukan di RW 09 ialah kurangnya kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an dan masih belum menggunakan hukum tajwid dengan benar. Program yang kami buat untuk permasalahan tersebut adalah membantu ustadz dan ustadzah di sana untuk mengajar dan memfokuskan pada kegiatan latihan membaca Al-Qur'an yang disisipkan materi hukum tajwid. Indikator keberhasilan dari program ini ialah meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi lebih lancar meskipun masih perlu latihan dan bimbingan untuk memahami hukum-hukum tajwid dan pengucapan huruf dengan benar. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diharapkan dalam pengabdian selanjutnya untuk tetap dapat meneruskan program yang melatih dan menambah minat anak-anak untuk dapat terus belajar mengaji dan membaca Al-Qur'an.

Pada RW 10 permasalahan pendidikan keagamaan bisa diklasifikasi menjadi dua bagian sesuai dengan umur sasaran pengabdian, pertama anak-anak yaitu dari rentan usia 6-12 tahun yaitu siswa kelas 1-6 SD. Kedua yaitu dari rentan umur remaja hingga dewasa. Permasalahan yang ada pada dua kelompok ini berbeda dan membutuhkan solusi yang berbeda juga.

Untuk rentan umur dari kelas 1 sampai kelas 6 sd permasalahan yang ada berputar pada masalah tahfidz Al-Qur'an, kurangnya kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dan kurangnya motivasi dalam mempelajari ilmu agama. Metode yang digunakan pun beragam seperti metode iqra dalam pembelajaran membaca al-quran

dan banyak-banyak motivasi pada akhirnya siswa terlihat perkembangan yang positif terlihat dari semakin bertambahnya siswa-siswa yang hadir di beberapa kelas.

Untuk rentan usia remaja hingga dewasa permasalahan yang dihadapi adalah tingginya semangat mencari ilmu tidak diimbangi dengan tenaga pengajar yang memadai sehingga pembelajaran yang dilakukan hanya berfokus pada masalah fiqh praktis dan kurang pada pengajian yang lainnya. Oleh karena itu pengajian yang dilakukan dalam rangka pengabdian selalu bertemakan tafsir guna untuk menambah pengetahuan baru untuk remaja- remaja yang menjadi sasaran tersebut. Dalam penyampaian materi tafsir kami menggunakan metode retorika dialektika dari *Socrates*.

Penelitian yang telah dilakukan ini selain mendapatkan pengetahuan baru mengenai keadaan pendidikan di Desa Bojongsari dan efektifitas dari metode belajar bagi masyarakat, keadaan di Desa Bojongsari juga memberikan banyak pertanyaan yang membutuhkan penelitian lebih lanjut.

Misalnya "Apakah terdapat hubungan antara kurangnya pengetahuan keagamaan dengan budaya-budaya kota yang mulai masuk ke Desa Bojongsari?" karena memang secara letak geografis Desa Bojongsari dekat dengan pusat perkotaan namun penduduknya masih dalam taraf kehidupan dan kebudayaan masyarakat desa atau bisa juga mencari penyebab lebih lanjut mengenai kurangnya kemampuan masyarakat Desa Bojongsari dalam hal ilmu keagamaan. Saran terakhir yang bisa diberikan adalah peneliti selanjutnya dapat mencoba metode-metode belajar yang baru agar dapat menjadi perbandingan dengan apa yang telah didapatkan pada penelitian kali ini.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D. (2011). Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sekaran 01 Semarang. *Jurnal Kependidikan Dasar*, 1, (2), 194–205.
- Arif, M. (2013). *Manajemen Madrasah dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Islam* Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajardan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaelani, M. S. 2013. Peran Pendidikan Agama slam dalam Keluarga dan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Widya*, 1, (2), 100–105.
- Parhan, M. (2018). Kontekstualisasi Materi Dalam Pembelajaran. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3, (1), 7–18.
- Puspita, Ryan Dwi. (2015). Mengatasi Gangguan Perkembangan Bahasa (Delay on Reading) Pada Anak SD Kelas Rendah Melalui Pendekatan Pengalaman Bahasa dan Metode Fonik. *Didaktik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1, (1), 78.

- Putra, I. M. D. C., & Yuhari, M. R. A. T. W. (2020). Edukasi Covid-19 Melalui Program KKN ISI Denpasar untuk Mewujudkan Karakter Anak yang Sadar Kebersihan di Desa Carangsari. *Segara Widya Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 8, (2), 78–83.
- Sada, H. J. (2017). Peran Masyarakat dalam Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL]*, 7(1), 93-94.